

**PERAN PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEMBENTUK *CIVIC DISPOSITION*  
PESERTA DIDIK DI SMPN 23 BENGKULU SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Rahma Yuniza**

**1813032003**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK DI SMPN 23 BENGKULU SELATAN**

**Oleh  
Rahma Yuniza**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pembelajaran PPKn dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran pembelajaran PPKn dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan civic disposition pada peserta didik saat ini telah menunjukkan perannya yaitu sebagai pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab, saling tolong menolong, dan mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah jadi pembelajaran PPKn ini bukan hanya sekedar belajar memberikan materi akan tetapi ada banyak nilai yang terkandung didalam pembelajaran PPKn ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan berkarakter oleh karena itu pembelajaran PPKn ini sangat penting dalam membentuk watak kewarganegaraan yang dapat berpikir positif, kritis dan rasional.

**Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, *Civic Disposition*, peserta didik**

## **ABSTRACT**

### ***THE ROLE OF CIVICS LEARNING IN SHAPING THE CIVIC DISPOSITION OF STUDENTS AT SMPN 23 BENGKULU SELATAN***

*By  
Rahma Yuniza*

*The purpose of this study is to determine the role of Civics learning in shaping the civic disposition of students at SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.*

*The research method used in this study uses a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were all students of SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. The sample in this study amounted to 60 respondents. The data collection technique used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The tool for analyzing the data in this study use SPSS version 20.*

*The result of this study indicate that there use a role for Civics learning in shaping the civic disposition of students at SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. The role of Civics learning in the formation of civic disposition in students today has shown its role, namely as learning but contains many values in this civics learning, help each other, and follow the rules that have been made by the school so that Civics learning is not just learning to provide material but there Many values contained in this Civics learning. The goal creates intelligent citizens and have character. Therefore, Civics learning very important in shaping the character of citizenship who can think positively, critically and rationally.*

*Keywords: Civics Learning, Civic Disposition, students*

**PERAN PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEMBENTUK *CIVIC DISPOSITION*  
PESERTA DIDIK DI SMPN 23 BENGKULU SELATAN**

Oleh  
**RAHMA YUNIZA**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : PERAN PEMBELAJARAN PPKN DALAM  
MEMBENTUK *CIVIC DISPOSITION* PESERTA  
DIDIK DI SMPN 23 BENGKULU SELATAN

Nama Mahasiswa : **Rahma Yuniza**

NPM : 1813032003

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

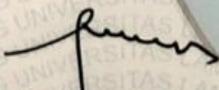
Jurusan : Pendidikan IPS

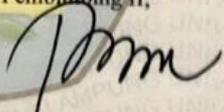
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

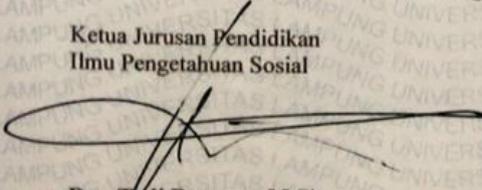
  
**Drs. Berchah Pitoewas, M.H**  
NIP 19611214 199303 1 001

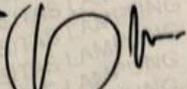
  
**Rohman, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

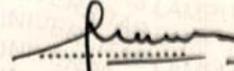
  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

  
**Yunisa Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

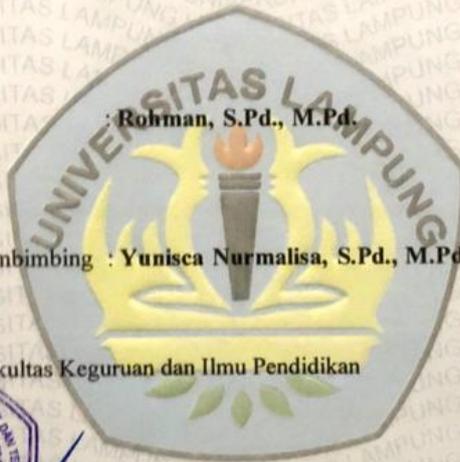
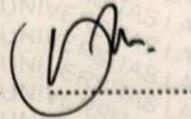
Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H



Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Juli 2022



Dipindai dengan

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah: .

Nama : Rahma Yuniza  
NPM : 1813032003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Desa Keban Jati, Tebat Randungan Kec. Ulu Manna, Kab,  
Bengkulu Selatan, Prov. Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022



Rahma Yuniza  
NPM 1813032003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Tebat Randungan Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu pada tanggal 11 Desember 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudarah buah cinta kasih dari pasangan Bapak Darmawi dan Ibu Milnaini.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 114 Bengkulu Selatan pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Bengkulu Selatan pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bengkulu Selatan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD 2 Way Huwi.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:*

*“Kedua orang tua ku, bapak Darmawi dan ibu Milnaini yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan nasehat dan tidak lupa selalu memberi motivasi yang membangkitkan ketika lagi sedih dan terpuruk. Terima kasih selalu ada disampinku baik susah maupun senang aku mungkin belum bisa membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku selama ini. “teruntuk kedua kakak ku Gistinia dan Niki Astalia yang sangat aku sayangi, terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua bimbingan, i dan tidak pernah lelah memberikan semangat padaku untuk mencapai titik kesukseksan”*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## **MOTTO**

**Jangan Terjerumus Dalam Mimpi Orang Lain, Fokuslah Pada Impianmu  
(Rahma Yuniza)**

**“Percaya pada diri sendiri dan jalani hidup sehat dan bahagia, tidak perlu  
menjalani hidupmu berdasarkan omongan orang lain”  
(Kim Namjoon)**

## SANWANCANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik Di SMPN 23 Bengkulu Selatan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik (PA), Sekaligus selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Bapak Rohman S.Pd, M.Pd, Selaku Pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Bapak dan ibu guru staff SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam penelitian;
13. Kepada diriku sendiri, terimakasih telah menjadi sosok yang kuat yang bisa melewati berbagai cobaan ini, tidak mudah menghadapi pahitnya kehidupan ini, terima kasih telah menjadi wanita yang tangguh dalam situasi apapun dan jangan pernah mudah merasa lelah saya yakin saya bisa melewati pahitnya kehidupan ini dan memetik manisnya suatu saat nanti;
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Darmawi dan Ibu Milnaini. Terimakasih atas ketulusan, ketabahan, kehebatan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku menjadi anak yang selalu kuat dan bisa mengatasi permasalahan dengan baik dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
15. Untuk kedua kakakku Gistinia dan Niki Astalia yang sangat aku cintai, terimakasih untuk tak pernah bosan mendengarkan cerita kehidupan ku, terimakasih atas motivasi dan perhatian yang kalian berikan untuk kesuksekanu dimasa depan dan semoga kita bisa membanggakan orang tua;
16. Untuk Ketiga Ponakanku, Nayla, Vina dan Risky terimakasih telah memberikan semangat dan keceriaan dikala aku mulai lelah mengerjakan skripsi dan kalian memberikan keceriaan itu sehingga menjadi semangat lagi.

17. Terimakasih untuk sahabat terbaikku seperjuanganku yang selalu membantu disaat masa-masa sulitku”Wanita Wetsset Member” (alm Emi Mardiana, Pipit Riyani Tanjung, Lusi Rahmanisa, Gege Fatma Desta Andria, Wulan Handayani)”  
Terimakasih selalu ada diwaktu sudah dan senang, terima kasih telah berbagi kesedihan dan kebahagiaan dan selalu memberi motivasi serta semangat yang tiada henti, kita berjuang untuk meraih kesuksesan bersama;
18. Terima kasih untuk Tim “Hai Capek Ya ?” (Soni Ariatama, Ade Ihza Kurniawan, Inggi Eltariant, Ihsan Solahudin) terima kasih selalu memberikan semangat dan kebaikan agar tidak mudah menyerah dan terima kasih atas kebaikan yang selalu kalian berikan;
19. Terima kasih untuk bujang korea dan bujang thailand yag memberikan kebahagiaan serta menemani saya ketika mengerjakan skripsi walaupun hanya online dan lewat hp;
20. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
21. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Mei 2022  
Penulis,

**Rahma Yuniza**  
**NPM. 1813032003**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
<i>PERSEMBAHAN</i> .....	ix
MOTTO.....	x
SANWANCANA.....	1
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR .....	7
I. PENDAHULUAN .....	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Kegunaan Penelitian .....	4
1. Kegunaan Teoritis.....	4
2. Kegunaan Praktis.....	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.7.1. Ruang Lingkup Ilmu.....	5
1.7.2. Subjek Penelitian.....	5
1.7.3. Objek Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Deskripsi Teori .....	6
2.1.1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn.....	6
2.1.2. Tinjauan Umum Tentang Civic Diposition.....	15
2.2 Kajian Penelitian Relevan .....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	24
III. METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel .....	34
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.3.1. Variabel Bebas (X).....	36
3.3.2. Variabel Terikat (Y) .....	36

3.4	Definisi Konseptual Dan Oprasional .....	36
3.4.1.	Definis Konseptual .....	36
3.4.2.	Definisi Oprasional.....	37
3.5	Rencana Pengukuran Variabel.....	38
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6.1.	Teknik Pokok .....	39
3.6.2.	Teknik Penunjang.....	40
3.7	Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Dengan Bantuan SPSS .....	41
3.7.1.	Uji Validitas .....	41
3.7.2.	Uji Reliabilitas.....	43
3.8	Teknik Analisis Data.....	44
3.8.1.	Teknik Analisis Persentase .....	45
3.8.2.	Uji Prasyarat Analisis .....	46
3.8.3.	Analisis Data .....	47
3.8.4.	Uji Hipotesis.....	48
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
4.1	Langkah-Langkah Penelitian .....	49
4.1.3	Pengajuan Rencana Penelitian.....	50
4.1.4	Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	50
4.2.1	Profil SMP NEGERI 23 BENGKULU SELATAN.....	56
4.2.2	Visi dan Misi SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.....	56
4.2.3	Tujuan SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan .....	57
4.2.4	Daftar Mata Pelajaran Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.....	58
4.2.5	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.....	58
4.2.6	Keadaan Guru SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan .....	59
4.4.4	Pengumpulan Data.....	60
4.4.5	Penyajian Data.....	60
4.4.1	Uji Prasyarat.....	77
4.4.2	Uji Analisis Data .....	78
4.4.3	Uji Hipotesis.....	80
4.5.2	Variabel Civic Disposition .....	98
4.5.3	Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. ....	110
V.	SIMPULAN DAN SARAN .....	113
5.2.1	Bagi Peserta Didik .....	114
5.2.2	Bagi Pendidik .....	114
5.2.3	Bagi Sekolah .....	114

## DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.....	33
Table 2. Rumus Memperoleh Jumlah Sampel .....	35
Table 3. Jumlah Sampel Penelitian .....	36
Table 4. Indeks Koefisien Reliabilitas.....	44
Table 5 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	52
Table 6 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	53
Table 7 Distribusi Antar Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y).....	52
Table 8 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	52
Table 9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.....	58
Table 10. Data Jumlah Guru SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan .....	59
Table 11. Distribusi Frekuensi Indikator Materi Pembelajaran .....	59
Table 12. Distribusi Frekuensi Indikator Strategi Pembelajaran .....	59
Table 13. Distribusi Frekuensi Indikator Metode Pembelajaran.....	59
Table 14. Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran PPKn .....	59
Table 15. Distribusi Frekuensi Indokator Self Displin.....	59
Table 16. Distribusi Frekuensi Indokator Kemurahan Hati.....	59
Table 17. Distribusi Frekuensi Indokator Ketaatan.....	59
Table 18. Distribusi Frekuensi Indokator Civic Disposition .....	59
Table 19. Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan SPSS 20 .....	77
Table 20. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20 .....	78
Table 21. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 20 .....	79
Table 22. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 20.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	24
--------------------------------	----

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mendapatkan ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain maka dengan adanya pendidikan pada saat ini memudahkan anak bangsa untuk menumbuh kembangkan bakat dan prestasi yang mereka miliki. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun sehingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulai dan berkarakter setelah adanya kegiatan pendidikan ini.

Menurut Heri Hidayat (2020) Proses pendidikan pada saat ini sangat menghubungkan manusia dengan manusia sehingga kita bisa bersosialisasi dan menebarkan banyak kegiatan secara bersama-sama karena dalam dunia pendidikan kita akan bertemu banyak orang sehingga kita bisa berkomunikasi antar satu sama lain dan dapat hidup saling berbagi dalam dunia pendidikan kita diajarkan untuk saling bertoleransi dan melakukan cara hidup yang disiplin serta bertanggung jawab maka dari itu disini pendidikan sangat berarti bagi negara Indonesia.

Pendidikan pada saat ini sangat penting dan berguna bagi seluruh lapisan masyarakat ada banyak pembelajaran yang terkandung dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena pembelajaran PPKn memberikan pemahaman mengenai pembentukan moral dan karakter pada peserta didik. Pembelajaran PPKn juga mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan menjadi warga negara yang terdidik dimana hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PPKn yang mengajarkan disiplin, tanggung jawab serta bisa menghargai orang lain dan bisa menghindari perbuatan yang menyebabkan penyimpangan sosial.

Pembelajaran PPKn terdapat dalam 3 kompetensi dasar yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skill*, maka *civic disposition* menjadi salahsatu bagian dari penerapan pembelajaran PPKn dan *civic disposition* ini berkaitan dengan pengembangan watak dan karakter pada peserta didik. Pada sekolah yang akan saya teliti terdapat banyak menurunnya atau permasalahan pada *civic disposition* pada peserta didik contohnya seperti tanggung jawab, disiplin dan kerendahan hati, hal ini banyak terjadi penurunan tingkat karakter pada peserta didik. Menurut Winataputra (2012) menyatakan *civic disposition* adalah sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminankepentingan umum dari sistem demokrasi.

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk karakter pada diri peserta didik yang saat ini sangat menurun dan dapat juga diwujudkan melalui peran guru yang ada di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan yang bisa membantu pembentukan karakter pada peserta didik disisi lain juga ada perandari orang tua yang diharapkan dalam pembentukan watak pada diri peserta didik.

Faktanya sekarang banyak sekali penurunan minat belajar dan kurangefektif pada pembelajaran PPKn dikarenakan pembelajaran ini dianggap membosankan dan kurang menarik oleh karena itu dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik juga dibutuhkan variasi pembelajaran,serta peran guru PPKn juga diharapakan bisa membentuk *civic disposition* pada peserta didik untuk menjadi pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran PPKn ini dapat berperan dalam pembentukan karakter pada peserta didik dan berpartisipasi aktif padasaat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti disekolah SMPN 23 Bengkulu Selatan terdapat penurunan sikap *civic disposition* pada peserta didik, pada saat ini kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik contohnya yang sebutkan oleh salah satu guru yang mengajar disekolah SMPN 23 Bengkulu Selatan mereka kurang bertanggung jawab dalam menerima perintah atau tugas yang diberikan oleh guru mereka sering kali mengabaikantugas tersebut dan sikap yang kurang bertanggung jawab juga dilakukan olehketua kelas dimana ketua kelas kurang bertanggung jawab dalam pengkondisian kelas.

Menurunnya tingkat kedisiplinan pada peserta didik seperti contohnya juga disebutkan oleh satu guru yang saya wawancarai dimana terdapat pesertadidik tidak disiplin pada saat mengikuti proses pembelajaran seringkali tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dan ada juga yang tidak masuk kelas sama sekali pada saat jam pelajaran. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu sikap menurunnya penerapan *civic disposition* pada peserta didik, sehinggapeneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam salah satu komponen dasar dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu *civic disposition* siswa.

*Civic disposition* dapat memberikan manfaat untuk pembentukan karakter pada peserta didik melui proses pembelajran PPKn karena dapat membekali mpeserta didik dalam kehidupan bermasyarakat seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin serta rendah hati kesetiap orang. Oleh sebab itu Penulis melakukan penelitian tentang **Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Kurangnya Efektif Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan
2. Kurangnya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik di SMP Negeri 23Bengkulu Selatan
3. Kurangnya Partisipasi Peserta didi di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan Pada Saat Proses Pembelajaran PPKn
4. Kurangnya Pembentukan *Civic disposition* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penlitian ini dapatditentukan pembatasan masalah sebagai berikut

1. Kurang Efektif Pembelajaran Ppkn Sehingga Partisipasi Peserta Didik Dalam Proses Belajar Menurun
2. Kurangnya Pembentukan *Civic Disposition* Pada Peserta Didik

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Pembelajaran Ppkn Dalam Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan?”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan “Bagaimanakah Peran Pembelajaran Ppkn Dalam Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

#### 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk para peserta didik dan meningkat sikap tanggung jawab, disiplin melalui salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan yaitu dengan pembelajaran PPKn.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

###### a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik agar tidak melanggar peraturan sekolah lagi dan tidak menyimpang dari tata tertib sekolah melalui pembelajaran PPKn yang akan membentuk karakter dan jati diri yang baik bagi peserta didik.

###### b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* yang saat ini mulai menurun ehingga dapat mengetahui seberapa penting mata pelajaran PPKn ini untuk diterapkan dan mengetahui apa saja manfaat dan tujuan dari pembelajaran PPKn ini bagi peserta didik.

###### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan bagi guru-guru yang mengajar di SMPN 23 Bengkulu Selatan untuk membentuk *civic disposition* pada peserta didik

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran PPKn merupakan karenapada pembelajaran PPKn terdapat ketigakomponen yaitu *civic desposition, civic skill, dan civic knowledge*.

### **1.7.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

### **1.7.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembelajaran PPKn dalam civic disposition pada peserta didik

#### **1. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di SMPN 23 Bengkulu Selatan yang beralamatkan di Desa Lubuk Tapi, Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

#### **2. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan Nomor : **6278/UN26.13/PN.01.00/2021** pada bulan September 2021 dan Penelitian Selanjutnya dilakukan Pada 10 Maret sampai 24 April 2022

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Teori**

#### **2.1.1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn**

##### **a. Peran Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana setiap orang menambah ilmu pengetahuan dan Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi interaksi antar kedua belah pihak yaitu peserta didik atau yang melakukan kegiatan belajar, dengan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran PPKn yang memberikan peran penting pada peserta didik yaitu sebagai pembentukan karakter atau watak bagi peserta didik.

Pembentukan karakter atau watak kewarganegaraan melalui pembelajaran PPKn merupakan salah satu hal yang memang penting untuk dikembangkan karena peran pembelajaran PPKn diarahkan pada proses pembebasan peserta didik dari bentuk ketidak benaran, ketidakadilan dan ketidakjujuran. Sehingga pembelajaran PPKn memberikan fungsi sebagai wahana dalam membentuk warga negara cerdas dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006) Menjelaskan bahwa Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses yang memberikan bantuyuan atau arahan kepada peserta didik agar bisa memahami isi materi yang akan diberikan oleh pendidik dan pembelajaran juga merupakan bentuk arahan dan bantuan dalam melakukan proses pembelajaran untuk peserta didik oleh karena itu pembelajaran ini menjadi sangat penting dilakukan sebagai proses akhir dari hasil belajar pada peserta didik.

Menurut Aprida Pane (2017) Peran Pembelajaran PPKn dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang artinya bahwa pembelajaran PPKn itu merupakan suatu sistem yang mengandung komponen adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dimana didalamnya itu terdapat proses interaksi mengenai materi yang diajarkan dan juga diskusi dikelas selain itu pembelajaran ini adalah proses yang sangat melibatkan antar peserta didik dan pendidik sehingga mereka bisa mencapai tujuan dari inti pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana pendidik melakukan tindakan penyampain ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Senada dengan pendapat AITabany (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan kompleks yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya terjadi interaksi komunikasi (tanfer) yang intens mengarah kepada sumber belajar atau lainnya.

Menurut Sumantri (2001) Pembelajaran PPKn atau Civic Education merupakan pembelajaran yang memberikan peran sebagai pembangunan karakter bangsa dan juga sebagai proses pembentukan warga negara yang cerdas serta bernalar tinggi, Pembelajaran PPKn berperan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik dalam diri peserta didik serta mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi tingkat kedisiplin.

Menurut Abudin (2009) seseorang yang paling memberikan peran penting dalam kegiatan pembelajaran ini adalah pendidik karena beliau merupakan orang yang sangat berperan aktif serta menjadi inti dari sebuah proses pembelajaran dan menjadi pelaku utama dari kegiatan pembelajaran karena pendidik akan mengarahkan, merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar oleh karena itu seluruh kegiatan pembelajaran itu berasal dari seorang pendidik sehingga mereka bisa mengaplikasikannya langsung kepada peserta didik dan terjadi proses atau kegiatan pembelajaran baik itu dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

Kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa peran pembelajaran PPKn adalah suatu proses dimana pembentukan karakter atau watak kewarganegaraan pada peserta didik dan pembelajaran PPKn ini merupakan kegiatan yang memberikan efek positif bagi peserta didik yang mengikuti dengan baik proses pembelajaran dan oleh sebab itu pembelajaran ppkn ini menjadi sangat penting untuk kehidupan kedepannya bagi setiap orang apalagi pada zaman sekarang untuk mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan intelektual kearah pembentukan warga negara yang cerdas dan berkarakter.

### **b. Pengertian Pembelajaran PPKn**

Menurut Patrick (2002:1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai *the teaching of knowledge, skill, and disposition needed a responsible and effective citizen of re representative and constitutional demoracy*. Hal ini dimaknai bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan dalam upaya menjadikan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional.

Cogan (1994) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian *citizenship education* diartikan lebih luas. Pendidikan kewarganegaraan ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan berperan penting untuk membentuk karakter serta nilai moral pada peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, serta bisa memberikan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab sehingga cakupan pendidikan kewarganegaraan ini sangatlah luas bagi kehidupan.

Menurut Puspa Dianti (2014) Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi *leading sector* dalam pengembangan karakter siswa karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memberikan peranan penting dalam membentuk karakter pada diri peserta didik dan pembelajaran PPKn ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga negara yang berintegritas dan memiliki sikap nasionalisme dan bekarakter.

Pembelajaran PPKn dibutuhkan lingkungan belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam menanamkan mata pelajaran yang telah dipelajari sesuai materi yang telah diajarkan.

Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013) lingkungan belajar pembelajaran PPKn merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan juga mempengaruhi bagaimana pembentukan karakter pada peserta didik

Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan. Peran pembelajaran PPKn ini diupayakan supaya bisa mempersiapkan peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu peserta didik supaya mempunyai perilaku menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, lantaran pembelajaran PPKn memberikan nilai-nilai bagaimana berpartisipasi untuk mengutarakan pendapat yang baik sesuai Pancasila. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator dalam proses pembelajarannya.

Menurut wahab & Sapriya (2011) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran PPKn :

1. Materi pembelajaran
2. Strategi pembelajaran
3. Metode pembelajaran

Menurut Soemantri (2014) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. menurut Soemantri (2001: 166) fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya untuk menciptakan warga negara yang baik dan memiliki karakter yang baik didalam dirinya.

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi sikap nasionalisme dan membentuk karakter pada diri peserta didik oleh karena itu pembelajaran PPKn ini menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting disekolah dan tidak boleh dihilangkan.

### **c. Tujuan Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting ada disekolah karena pelajaran ini mendidik dan membentuk moral serta karakteristik pada peserta didik pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang banyak mengajarkan mengenai pembinaan moral, sikap nasionalisme serta bisa membentuk karakter pada diri peserta didik.

Menurut Mulya dalam dan Baswan (2014) Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menjadikan peserta didik :

1. Peserta didik mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya.
2. Peserta didik mampu dapat berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan yang ada.
3. Peserta didik mampu dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi

Menurut Supriyanti (2018:116) tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara.

Dari pengertian beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak menyimpang pada peserta didik seperti salah satunya adalah kenakalan remaja dengan menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

Pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran yang digunakan untuk menjaga dan melestarikan pendidikan, penerangan, pembinaan kesadaran nasional, pembinaan kesadaran wawasan nusantara dan usaha-usaha pencegahan lainnya Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperanserta sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab.

#### **d. Manfaat Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik**

Pembelajaran PPKn memberikan manfaat yang kuat bagi peserta karena diketahui bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter serta sikap pada peserta didik oleh karena itu pembelajaran PPKn ini sangat mempengaruhi moral dan sikap pada peserta didik.

Menurut Soemantri (2001: 166) fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: “Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari oleh karena itu pembelajaran ini memberikan fungsi atau dampak bagi peserta didik yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam membentuk watak dan perilaku bagi peserta didik.

Dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran PPKn memberikan dampak yang kuat bagi peserta didik dimana pada mata pelajaran PPKn ini memberikan pemahaman dan pembentukan karakter, moral. Sikap nasionalisme bagi peserta didik dan memberikan peran dalam pengembangan karakter bagi peserta didik.

Jadi pembelajaran PPKn ini memberikan pengaruh bagi peserta didik karena isi materi dari pembelajaran PPKn bukan hanya sekedar materi saja melainkan dapat diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari sehingga setiap peserta didik yang diberikan atau diajarkan mengenai materi pelajaran PPKn akan dibimbing akan memiliki moral yang baik sehingga terbentuk dan berkembang karakter pada kehidupan mereka dan menghindari penyimpangan sosial seperti salah satu contohnya adalah menghindari kegiatan kenakalan remaja yang dimana hal ini sangat memberikan dampak negatif bagi peserta didik dimana kenakalan remaja ini menjadi perbuatan yang sangatlah harus dihindari agar moral dan sikap pada anak tidak menyimpang dan merugikan diri mereka sendiri.

Peserta didik sudah diajarkan mengenai penanaman nilai moral pada dirinya untuk menghindari yang namanya kenakalan remaja yang akan mendorong mereka ke jalan yang salah maka dari itu pembelajaran PPKn diperkuat agar seluruh peserta didik bisa menerapkan dan menanamkan nilai moral sejak dini pada kehidupan mereka dan menjauhi penyimpangan-penyimpangan yang akan merugikan diri mereka sendiri.

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi

1. Kesatuan dan kesatuan bangsa hal ini meliputi hidup rukun dalam perbedaan, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, sumpah pemuda, partisipasi dalam pemebelaaan negara serta sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia.
2. Norma, hukum dan peraturan hal ini meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia, hal ini meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, hal ini meliputi hidup dengan slaing bergotong royong jika melakukan kegiatan bersama-sama, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemrdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, persamaan kedudukan warga negara.
5. Kekuasaan dan politik, hal in imeliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budata demokrasi menuju masyarakat madani.
6. Pancasila, hal ini meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasr negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

## 2.1.2. Tinjauan Umum Tentang Civic Diposition

### a. Pengertian Civic Disposition

*Civic Dispositions* pada dasarnya berkaitan erat dengan karakter siswa dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat atau warga negara. Thomas Lickona mempopulerkan tujuan pendidikan pada upaya membina warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Kompetensi kewarganegaraan oleh Branson (1998) dibagi menjadi 3, yaitu: 1) *Civic knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara baik itu mengenai pembelajaran maupun menjadi warga negara yang baik jadi dalam civic knowledge diharapkan setiap warga Negara mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kewarganegaraan. 2) *Civic skill* atau keterampilan kewarganegaraan, adalah keterampilan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan atau berbagai keragaman keterampilan kewarganegaraan yang bias dikembangkan melalui civic skill ini. 3) *Civic disposition* atau watak kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan karakter pada setiap orang oleh karena ini civic disposition ini bisa diharapkan menjadi tingkat pemahaman mengenai nilai dan moral dalam membentuk watak kewarganegaraan.

Menurut Branson (1998) *Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu. Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib.

Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturanmain (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

Quigley (1991:13) juga mengatakan bahwa secara konseptual, *civic disposition* meliputi sejumlah karakteristik kepribadian, yakni :

1. *Civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat)
2. *Individual responsibility* atau tanggung jawab individual
3. *Self-discipline* atau disiplin diri
4. *Civic-mindednes* atau kepekaan terhadap masalah kewargaan
5. *Open-mindednes* (terbuka, skeptis, ambiguitas)
6. *Compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi)
7. *Toleration of diversity* atau toleransi atas keberagaman
8. *Patience and persistence* atau kesabaran dan ketaatan
9. *Compassion* atau keterharuan
10. *Generosity* atau kemurahan hati,
11. *Loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa dan aturannya.

Branson (1998:11) menyatakan *civic disposition* merupakan sifat atau ciri dari karakter publik dan privat yang sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan demokrasi. Seperti *civic skills* atau keterampilan kewarganegaraan, karakter kewarganegaraan ini berkembang secara perlahan dari waktu ke waktu dan sebagai hasil dari apa yang kita pelajari di rumah, sekolah, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat.

Selanjutnya ada beberapa ciri-ciri dari karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) meliputi:

1. *Becoming an Independent Member of Society* (menjadi anggota masyarakat yang independen) Karakter ini merupakan kepatuhan secara suka rela terhadap peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang timbul dari perbuatannya serta menerima kewajiban moral dan legal dalam masyarakat demokratis.
2. *Assuming the Personal, Political, and Economic Responsibilities of a Citizen* (memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik) Yang termasuk karakter ini yaitu mengurus diri sendiri; memberi nafkah/menopang keluarga; merawat, mengurus dan mendidik anak; mengikuti informasi tentang isu-isu publik; memberi suara (voting); membayar pajak; menjadi saksi pengadilan; memberikan pelayanan terhadap masyarakat; melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan sendiri/masing-masing.
3. *Respecting Individual Worth and Human Dignity* (Menghormati harkat dan martabat setiap individu) Yang termasuk karakter ini yaitu mendengarkan pendapat orang lain; berperilaku santun (sopan); menghargai hak dan kepentingan sesama warganegara; mematuhi prinsip aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berbeda pendapat.
4. *Participating in Civic Affairs in a Thoughtful and Effective Manner* (berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif) Karakter ini menghendaki pemilikan informasi yang luas sebelum memberikan suara (voting) atau berpartisipasi dalam debat publik, keterlibatan dalam diskusi yang santun dan serius, dan memegang kendali kepemimpinan yang sesuai. Juga menghendaki kemampuan membuat evaluasi kapan saatnya kepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan demi kepentingan umum dan kapan seseorang karena kewajibannya atau prinsip-prinsip konstitusional untuk menolak tuntutan-tuntutan kewarganegaraan tertentu.

5. *Promoting the healthy functioning. of constitutional democracy* (mengembangkan konstitusi demokrasi yang sehat) Karakter ini mengarahkan warganegara agar bekerja dengan cara-cara damai dan legal dalam rangka mengubah undangundang yang dianggap tidak adil dan bijaksana. Yang termasuk dalam karakter ini antara lain sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan-urusan publik; melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional; memonitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga lembaga publik dalam penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila terdapat kekurangannya.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* merupakan pembentukan watak kewarganegaraan serta pembentukan sifat atau karakter bagi seluruh warga negara, banyak sekali watak atau karakter yang dimiliki oleh setiap orang mulai dari disiplin diri sampai pada tanggung jawab pada setiap hal yang dikerjakan oleh karena itu sangat penting dibentuknya *civic disposition* ini sejak dini agar bisa dikembangkan kedepannya.

#### **b. Pengembangan Civic Disposition di Sekolah Melalui Pembelajaran PPKn**

Pengembangan *Civic Disposition* di Sekolah alam mengembangkan *civic disposition* di sekolah, PPKn sebagai program kurikuler mempunyai peran strategis untuk menanamkan pada siswa intisari dari *civic disposition* yang didalamnya terkandung karakter privat yakni tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga sangat penting. Kepedulian sebagai warganegara, kesopanan, mengindahkan aturan main *rule of law*, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta negoisasi dan berkompromi dalam kebiasaan berikir kritis dan bertindak esuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memperhatikan sejumlah komponen belajar mengajar secara tepat, meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi akan menunjang suasana pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan civic disposition, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia.

Menurut Budimansyah (2008) bahwa konfigurasi atau kerangka sistemik PKN dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut: PKN secara kurikuler dibangun sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PPKn ini bukan hanya sekedar mata pelajaran yang cukup dijelaskan lewat materi melainkan juga dapat diterapkan langsung pada kehidupan dan juga menjadi pembelajaran yang dapat membentuk akhlak serta moral yang baik bagi peserta didik.

PPKn secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. Pada dasarnya pembelajaran PPKn diharapkan bisa membentuk *civic disposition* yang baik dan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan watak kewarganegaraan pada peserta didik melalui pembelajaran PPKn ini.

Pembelajaran PPKn secara pragmatic dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content-embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep dan moral Pancasila serta kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara.

Jadi berdasarkan pengertian para ahli dapat didimpulkan bahwa pembentukan civic disposition ini dapat dilakukan memalui pembelajaran PPKn yang dimana pembelajaran PPKn ini bukan hanya sekedar membahas materi melainkan juga cara untuk pembentukan karakter atau watak kewarganegaraan pada peserta didik agar bisa menjunjung tinggi sikap yang bertanggung jawab dan menghormati orang lain dan hal ini termasuk dari cirri-ciri dalam *civic disposition*.

### **c. Tujuan Civic Disposition**

Menurut Lickona (1992) orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Seseorang yang memiliki sifat atau karakter yang sudah dibentuk dan mau memahami betapa pentingnya sikap baik, jujur serta bertanggung jawab baik itu disekolah maupun dimasyarakat umum maka akan mendapatkan respon yang baik juga pada orang lain dan dianggap bahwa watak kewarganegaraanya atau *civic dispositionnya* baik.

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan karakter atau watak yang dikembangkan dari karakteristik kewarganegaraan, yang dimaksud dalam hal ini yaitu agar karakter yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik kewarganegaraan sehingga dapat menjadi good & smart citizen yang demokratis.

Menurut Fusnika (2014) Tujuan karakter kewarganegaraan dikembangkan supaya siswa sebagai masyarakat yang mengerti dan paham untuk menjadi warga negara yang berkarakter. Sehingga *civic disposition* dapat berperan secara efektif ketika berada dalam masyarakat, berdemokrasi dalam memajukan bangsa dan negara, dan juga dapat menjadi warga negara yang bermasyarakat dan *civic disposition* ini bertujuan agar peserta didik dapat mengerti bagaimana mempunyai rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, menghormati orang lain serta bertoleransi.

Menurut Cholisin (2005) komponen utama *civic disposition* yaitu meliputi:

1. Membagikan kebaikan bersama.
2. Menegaskan harkat dan martabat setiap orang itu setara dan sama.
3. Menghormati, melindungi, dan menggunakan hak yang sama pada setiap orang.
4. Berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik atau bermasyarakat.
5. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar
6. mendisiplinkan diri

Oleh karena itu dengan membentuk *civic disposition* pada peserta didik akan memberikan banyak tujuan dalam kehidupan serta pembentukan karakter nilai dan moral pada peserta didik. Pembentukan watak kewarganegaraan atau *civic disposition* ini bisa diterapkan melalui berbagai cara salah satunya melalui pembelajaran PPKn yang didalamnya banyak membahas mengenai karakter serta nilai moral agar bisa menjadipribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

#### **d. Pengembangan Civic Disposition disekolah**

Menurut Winarno (2014) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mengidentifikasi sejumlah kompetensi kewarganegaraan dalam dimensi civic disposition disekolah dan pengembangan *civic disposition* disekolah dapat memberikan tujuan pada pembentukan karakter pada peserta didik.

Dalam dimensi karakter kewarganegaraan, peserta didik diharapkan untuk:

1. Menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa.
2. Menghargai keputusan bersama.
3. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab.
5. Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat.

## **2.2 Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Dwi Romanda tahun 2012, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Tingkat Penalaran Moral (Moral Kogniti) Siswa Kelas X di SMK Tri Sakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2011/2012”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap tingkat penalaran moral siswa kelas X di SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis obejk yang diteliti yaitu pada tingat SMP sedangkan pada penelitian ini objek penilitanya pada tingkat SMK. Dan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap penalaran moral sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai pengaruh

pembelajaran PPKn dalam meningkatkan civic disposition peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta sama-sama mengamati mengenai peran adanya pembelajaran PPKn untuk peserta didik

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Shelina tahun 2019, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokratis Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa.

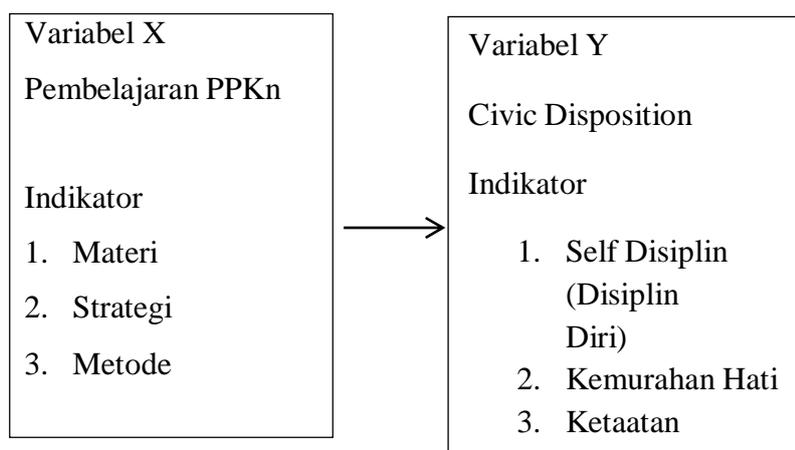
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulismengarah hanya pada peningkatan *civic disposition* sedangkan pada peneilitian ini mengarah pada pembentukan sikap sikap demokratis untuk meningkatkan civic disposition siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan 2 variabel dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif serta sama-sama mengamati mengani peran dari pembelajaran PPKn.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter pada didik siswa dimana hal ini disebutkan karena dalam pembelajaran PPKn peserta didik diarahkan untuk mebntuk sikap yang patriotisme, nasionalisme serta bertanggung jawab sehingga hal ini dapat membentuk karakter pada anak, bukan mudah untuk membentuk karakter pada peserta didik ada banyak hal-hal yang terjadi dalam proses pembentukankarakter oleh karena itu disini sebagai pembelajaran yang dianggap penting untuk membntuk karakter pada peserta didik pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan dan pertegas pada saat proses pembelajaran agar bisa menjauhkan penyimpangan karakter pada peserta didik sehingga keterkaitan pengembangan *Civic Disposition* di Sekolah alam

mengembangkan *civic disposition* di sekolah, PPKn sebagai program kurikuler mempunyai peran strategis untuk menanamkan pada siswa intisari dari *civic disposition* yang didalamnya terkandung karakter privat yakni tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib.

Berdasarkan judul penelitian “Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk *Civic Disposition* Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan”, maka peneliti mengklasifikasi menjadi variabel bebas adalah “Pembelajaran PPKn” sedangkan variable terikatnya adalah “*Civic Disposition*”. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk *Civic Disposition* Peserta Didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan maka dibentuk bagan skematik sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak adanya peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civicdisposition* pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

$H_i$  : Adanya peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

---

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik di SMPN23 Bengkulu Selatan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 117). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX yang masih tercatat sebagai peserta didik aktif, adapun jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebagai berikut:

**Table 1. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan**

No	Kelas	Total
1	VII	44
2	VIII A	24
3	VIII B	23

4	IX A	31
5	IX B	30
<b>Total</b>		<b>152</b>

Sumber : Absensi Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2017: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dalam menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus

Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan

10%)(Riduan dan

Akdon. 2009)

$$n = \frac{152}{152 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{152}{152 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{152}{1,52 + 1}$$

$$n = \frac{152}{2,52} = 60,3 = 60$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing kelas secara proportionate random sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah populasi

seluruhnya (Riduan dan

Akdon. 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

**Table 2.** Rumus Memperoleh Jumlah Sampel

No	Kelas	Rumus Untuk Memperoleh Jumlah Sampel
1	VII	$\frac{44}{152} \times 60 = 17,36 = 17$ Peserta didik
2	VIII A	$\frac{24}{152} \times 60 = 9,47 = 10$ Peserta didik
3	VIII B	$\frac{23}{152} \times 60 = 9,0 = 9$ Peserta didik
4	IX A	$\frac{31}{152} \times 60 = 12,23 = 12$ Peserta didik
5	IX B	$\frac{31}{152} \times 60 = 11,84 = 12$ Peserta didik
<b>Total</b>		<b>60 Peserta Didik</b>

Berdasarkan rumus diatas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut  
**Table 3.** Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	VII	44	17
2	VIII A	24	10
3	VIII B	23	9
4	IX A	31	12
5	IX B	30	12
Jumlah		152	60

Sumber: Jumlah Sampel Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

#### 3.3.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain.

#### 3.3.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Civic Disposition. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

### 3.4 Definisi Konseptual Dan Oprasional

#### 3.4.1. Definis Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang

masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak

harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya

a) Pembelajaran PPKn

pembelajaran PPKn merupakan pendidikan yang banyak mengajarkan mengenai pembinaan moral, sikap nasionalisme serta bisa membentuk karakter pada diri peserta didik

b) Civic Disposition

*Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional

### 3.4.2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012: 23) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

a) Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi sikap nasionalisme dan membentuk karakter pada diri peserta didik oleh karena itu pembelajaran PPKn

bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang kreatif, aktif, inovatif dan bertindak demokratis sehingga dapat terciptanya warga negara yang memahami hak-hak sebagai warga negara yang baik. Dalam penelitian ini untuk mengukur peran pembelajaran PPKn , maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Materi
  - b. Strategi
  - c. Metode
- b) Civic Disposition

Civic disposition atau watak kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan karakter pada setiap orang oleh karena ini civic disposition ini bisa diharapkan menjadi tingkat pemahaman mengenai nilai dan moral dalam membentuk watak kewarganegaraan. Berikut ini indicator civic disposition :

- a. Self disiplin (disiplin diri)
- b. Kemurahan hati
- c. Ketaatan

### **3.5 Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga alternatif jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

### 1. Berperan

Pembelajaran PPKn dinyatakan berperan dalam pembentukan *civic disposition* apabila peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan mampu bersikap tanggung dan sesuai dengan aturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 2. Cukup Berperan

Pembelajaran PPKn dinyatakan cukup berperan dalam pembentukan *civic disposition* apabila peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan belum sepenuhnya bersikap tanggung dan sesuai dengan aturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Kurang Berperan

Pembelajaran PPKn dinyatakan kurang berperan dalam pembentukan *civic disposition* apabila peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan tidak mampu bersikap tanggung dan sesuai dengan aturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 3.6.1. Teknik Pokok

#### a) Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas

VII, VIII.IX yang dipilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu beberapa pertanyaan dari pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyo (2014) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skal bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternative, yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternative jawaban Setuju, Sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternative jawaban Kurang Setuju diberi nilai atau skor dua(2)
- 3) bentuk alternative jawaban Tidak Setuju diberi nilai atau skor satu (1)

### **3.6.2. Teknik Penunjang**

#### a) Wawancara

Sugiyono (2012) mengatkan bahwa wawanacara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya

jawab. oleh karena itu, wawancara adalah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/ belum terjawab melalui angket Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan.

### **3.7 Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Dengan Bantuan SPSS**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingindiukur.

Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai control langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan

## Pembimbing II.

Hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel pembelajaran PPKn (X) dan variabel civic disposition (Y) dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

$x$  = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

$y$  = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

$n$  = Banyaknya jumlah/subjek responden (Sujarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisidengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dala penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan

program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total
2. *Analyze>>Correlate>>Bivariate*
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
4. Klik *pearson>> Ok*

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka untuk membuktikan alat pengumpulan data akan diadakan uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliable apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden
2. Untuk menguji reliabilitas soal agket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Hubungan Variabel X dan Y

X :Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

N: Jumlah Responden

Kemudian Dicari Reliabilitasnta dengan Menggunakan rumus *Spear brown* (Sutrisno Hadi,2008) agar diketahui koofisien seluruh item yaitu :

$$R_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  :Koofisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  :Koofisien korelasi item ganjil genap

Menurut Wibowo (2012) menjelaskan bahwa kriteria penilaian uji realibilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adadalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. beberaa peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilaidengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini

**Table 4.** Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
≤0,20	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka diarahkan untuk menjawab

rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

### 3.8.1. Teknik Analisis Distribusi Frekuensi

Teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melewati data terbesar.

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

F : jumlah alternatif seluruh item

N : jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0% - 39% = Tidak Baik

### 3.8.2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi liniersederhana.

#### a. Uji Normalitas

dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Dalam bertujuan untuk mengetahui apakah Peran Pembelajaran PPKn (variabel X) dan *Civic Disposition* (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### 3.8.3. Analisis Data

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftara analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Peran Pembelajaran PPKn (X) Terhadap *Civic Disposition*(Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

$\alpha$  = Harga Y ketika X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien Regresi

(Sugiyono, 2014)

### 3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dari Pembelajaran PPKn (X) sebagai variabel bebas terhadap *Civic Disposition*(Y) variabel terikat. Dalam uji hipotesis kali ini peneliti menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis berdasarkan landasan berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada Peran Pembelajaran PPKn (X) terhadap Pembentukan *Civic Disposition*(Y)
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05, maka ada Peran Pembelajaran PPKn (X) terhadap *Civic Disposition*(Y)

Dalam pengujian hipotesis ada beberapa kriteria yang harus dilaksanakan, diantaranya:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.
2. Apabila probabilitas (Sig) < 0.05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti Peran Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk *Civic Disposition* Peserta Didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap *Civic Disposition* peserta didik SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Pembelajaran PPKn berperan sebesar 50,8% terhadap *Civic Disposition* peserta didik, peran pembelajaran PPKn yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi pemimpin dimasa mendatang, peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan civic disposition ini adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter dan sikap yang berjiwa sosial dan tanggung jawab bagi peserta didik dan 48,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembelajaran PPKn.

Faktor tersebut seperti dorongan dari pendidik untuk memberikan nasehat dan dorongan kepada peserta didik agar menjadi seorang pelajar yang mempunyai sikap yang bertanggung jawab dan bisa menghargai orang lain, selain itu juga peran orang tua juga sangat penting dalam pembentukan seorang anak karena orang yang sering ditemui setiap hari adalah orang tua dan yang mengerti tingkah laku peserta didik adalah orang tua kandungnya maka dari itu peran orang tua sangat membantu dalam pembentukan sikap karakter dari peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan menerpakan pembelajaran untuk membentuk karakter atau watak yang baik serta mendapatkan dorongan dan motivasi untuk berani dan percaya diri.

Pembelajaran PPKn terhadap *Civic Disposition* ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,508 dan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan

arti bahwa terdapat peran pembelajaran PPKn terhadap *Civic Disposition* berbanding lurus, artinya semakin pembelajaran PPKn digunakan secara baik, variatif dan mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka *Civic Disposition* peserta didik akan semakin baik juga.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan harus menanamkan *sikap Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) pada dirinya agar menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter serta memiliki rasa tanggung jawab dan saling menghargai satu sama lain. Dan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran PPKn sebagai acuan atau arahan untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter.

### **5.2.2 Bagi Pendidik**

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran PPKn diharapkan menumbuhkan pembelajaran yang menarik dan variatif agar peserta didik tidak bosan dengan proses pembelajaran yang monoton hanya dengan membaca saja dan pendidik juga harus menjadi guru yang professional supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Bagi Sekolah diharapkan mampu memfasilitasi lebih banyak dan lengkap untuk proses kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi dan mengundang ketertarikan belajar, dan lebih menegaskan lagi peraturan tata tertib sekolah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang buruk.

#### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* dan juga dapat melakukan *penelitian civic disposition* seperti *civic knowledge* dan *civic skill*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nat. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Abudalah, Nasih Ulwan. 2012. *Pendidikan Anak Dasar Islam*. Solo :Inran Pers
- Anitah, S. 2007. Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Aprida, Pane. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*. Vol 3 No 1
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Aslianda, Zainida. 2017. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2 No 1
- Asy, Shabri Masyudi. 2014. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Bimo Walgito, 2007. *Psikologi Kelompok*, Andi Offset, Yogyakarta
- Branson, S, Margaret. 1998.*The Role of Civic Education. Position Paper by The Communitarian Network*.
- Branson, M. 1998. The Role Of Civic Education. *Center For Civic Education*.
- Branson, M,S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Budimansyah, D. (2008). *Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional*. Bandung: Genesindo
- Cholisin. 2005. *Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Dalam Praktik Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA
- Dianti, P. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Fusnika . 2014.Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan

- Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Bumi. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol 23 No 1
- Gerlach, Vernons and Donald P.ely. 1971. *Teaching and Media Asytematic Apploach*. Plentice : Englewood Cliffs
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Fakultas Psikologi Ugm. Yogyakarta
- Hamzah, B Uno. 2011. *Pembelajaran Dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta:Bumi Aksara
- Leech, Geoffly. 2011. *Prinsip-PrinsipPragmatik*. Jakarta :Universitas Indonesia (UI Press)
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muh, Sain Hanafy. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol 17 No 1
- Muwafik, Saleh. 2011. *Belajar dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga
- Nashori, H.. (2014). Terapi Tawa Untuk Mengurangi Emosi Marah Pada Cargiver Lansia. *Jurnal Intervensi Psikologi*.
- Pane, Aprida. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol 3 No 2
- Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmueller. 1991. *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education
- Quigley, C. N., & Bahmueller, C. (1991). *Civitas: A Framework for Civic Education*. NCSS Publications, c/o Maxway Data Corp., Suite 1105, 225 West 34th Street, New York, NY 10001.
- Riduan, Akdon. 2009. *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarliyo, Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada :Jakarta
- Sanjaya.2007. *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subhan Sofhian. 2011.*Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Nasionalisme,dan Demokrasi*. Bandung :Fokus Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

- Sujarweni, V., Endrayanto, P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Grajha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta :Rajawali Press
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana
- Wahab, Abdul Aziz & Supriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wina Sanjaya. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kencana Perdana Media Group
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Winaputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka